

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian adalah tata cara, langkah atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019). Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini bersifat asosiatif karena menghubungkan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yakni pajak daerah dan retribusi daerah terhadap variabel dependen (terikat) yakni kemandirian keuangan daerah baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (parsial).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati dan diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2013).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah dan variabel independennya adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Kemandirian keuangan daerah (Y) adalah kemampuan pemerintah dalam membiayai sendiri setiap kegiatan pemerintah, pembangunan, mempertanggungjawabkan keuangannya sendiri, memberikan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak daerah dan retribusi daerah sebagai sumber pemasukan daerah dalam rangka desentralisasi.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

- a) Pajak daerah merupakan pajak yang dikelola pemerintah daerah yang bersifat memaksa dan merupakan iuran uang yang wajib dilakukan orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Retribusi daerah merupakan pungutan daerah atas jasa dan pemberian izin tertentu yang hanya khusus diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah memecah variabel yang terkandung di dalam masalah menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus
Pajak Daerah (X1)	Rupiah (Rp)
Retribusi Daerah (X2)	Rupiah (Rp)
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	$KKD = 1 - \frac{TrGP + TrSP + B + REVSH}{REVor + TrGP + TrSP + B + REVSH}$

Sumber : www.bpk.go.id

Keterangan :

KKD : Kemandirian Keuangan Daerah

REVor : PAD yang terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah

TrGp : Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Otonomi Khusus, Dana Keistimewaan, Dana Desa, dan Pendapatan Transfer antar Daerah (Pendapatan Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan)

TrSP : Dana Alokasi Khusus (DAK Fisik dan DAK Non-Fisik)

B : Penerimaan Pinjaman Daerah

REVSH : Dana Bagi Hasil

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dilansir dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Bogor.

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Penelitian ini memakai teknik penarikan sampel berupa sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2021) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampling jenuh masuk dalam kelompok jenis *nonprobability sampling*. Sugiyono (2021) menyatakan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa pajak daerah, retribusi daerah, total PAD dan total pendapatan daerah di Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2012-2021. LRA ini bagian dari Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah (LKPD) Kota Bogor yang diperoleh peneliti dari situs resmi

Pemerintah Kota Bogor bkad.kotabogor.go.id.

Tabel 2
Realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, PAD dan Pendapatan Daerah
Pemerintah Kota Bogor Tahun 2012-2021 (dalam Miliar Rp.)

Tahun	Akun	Realisasi	Tahun	Akun	Realisasi
2012	Pajak Daerah	224,7	2017	Pajak Daerah	555,4
	Retribusi Daerah	44,6		Retribusi Daerah	49,0
	Total PAD	300,9		Total PAD	978,1
	Total PD	1.356,5		Total PD	2.289,3
2013	Pajak Daerah	341,4	2018	Pajak Daerah	592,9
	Retribusi Daerah	73,6		Retribusi Daerah	48,4
	Total PAD	464,6		Total PAD	912,1
	Total PD	1.574,3		Total PD	2.328,7
2014	Pajak Daerah	376,4	2019	Pajak Daerah	689,5
	Retribusi Daerah	77,1		Retribusi Daerah	51,3
	Total PAD	544,8		Total PAD	1.015,8
	Total PD	1.757,6		Total PD	2.559,8
2015	Pajak Daerah	398,4	2020	Pajak Daerah	509,0
	Retribusi Daerah	46,2		Retribusi Daerah	35,0
	Total PAD	627,5		Total PAD	872,0
	Total PD	1.913,2		Total PD	2.428,5
2016	Pajak Daerah	492,1	2021	Pajak Daerah	624,7
	Retribusi Daerah	62,7		Retribusi Daerah	36,0
	Total PAD	783,8		Total PAD	1.075,2
	Total PD	2.152,3		Total PD	2.644,7

Sumber : bkad.kotabogor.go.id

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Silaen (2013) menyatakan “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama”. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan realisasi anggaran Pemerintah Kota Bogor yang telah disusun dengan baik dan dipublikasikan BKAD Kota Bogor. Peneliti terlebih dahulu mengirimkan surat permohonan meminta data kepada BKAD Kota Bogor. Setelah surat permohonan disetujui Kepala BKAD, pegawai BKAD langsung mengirimkan data LRA Pemerintah Kota Bogor Tahun Anggaran 2012-2021 melalui email peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2021) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian dalam penelitian ini memakai data sekunder. Data tersebut merupakan data yang dikumpulkan BKAD Kota Bogor dan sudah dipublikasikan kepada masyarakat selaku pengguna data. Yakni berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dipublikasi di situs BKAD Kota Bogor. Data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan dan kemudian diolah menjadi data yang dibutuhkan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu mampu menjamin akurasi dari data mulai dari data mentah ke bentuk-bentuk yang lebih layak dianalisis. Kedua, mempersiapkan ringkasan statistik deskriptif sebagai langkah awal untuk memahami pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data *software* SPSS versi 26.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi apabila penelitian menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data yang akan diolah dengan regresi berganda yang dibantu SPSS, harus memenuhi asumsi tertentu agar model regresi tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya

dnegan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah analisis statistic yang menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5 persen. Jika taraf signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka H_0 diterima dan data tersebut berdistribusi normal sementara jika taraf signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem Multikolinearitas (Multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. model regresi. Mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sebaliknya jika nilai Tolerance < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Hasil yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Kaidah pengambilan kesimpulan metode ini adalah probabilitas signifikan $>0,05$.

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dalam penilaian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana : Y : Kemandirian Keuangan Daerah

α : Konstanta

X_1 : Pajak Daerah

X_2 : Retribusi Daerah

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

ε : Galat atau error

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Uji hipotesis di penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi (keeratan) antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan uji statistik maka digunakan dua bentuk pengujian, yaitu secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji H_3 yakni pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian keuangan daerah di Pemerintah Kota Bogor. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh anantara variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2, yaitu pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap kemandirian keuangan daerah pada Pemerintah Kota Bogor. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent, bagaimana arah hubungannya dan seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut. Analisis terhadap korelasi adalah jika $R < 0,5$ maka hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen adalah lebih sedangkan jika $R \geq 0,5$ maka hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen adalah kuat.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase perubahan dari variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini melihat seberapa

besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.